

Pengaruh Human Capital dan UMR terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara Tahun 2004-2021

Dewi Margaretha, Kristin Yenita Purba, Laura Elfina Karo-Karo, Mirnawati, Nova Khairunisa Putri, Joko Suharianto

Universitas Negeri Medan

dewimargaretha@gmail.com, kristinyenita@gmail.com, lauraelfina@gmail.com, mirnawati@gmail.com, novakhairunisa@gmail.com, jokosuharianto@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out how much influence the Human Development Index (HDI), Regional Minimum Wage (UMR) has on the Open Unemployment Rate in North Sumatra in 2004-2021. This research uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The technique used in this research is data analysis using the multiple regression method, the results show that the Human Development Index (HDI) has a positive effect on the unemployment rate in North Sumatra Province in 2004-2021. UMR has a positive effect on the unemployment rate in North Sumatra Province. Partially, the HDI variable has a positive and insignificant effect on unemployment in North Sumatra in 2004-2021 with a prob value of $0.0034 > 0.05$. Partially, the UMR variable has a positive and significant effect on the unemployment rate in North Sumatra in 2004-2021 with a prob value of 0.0001

Keywords: *Human Development Index, Regional Minimum Wage, Unemployment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara Tahun 2004-2021. penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis data dengan metode regresi berganda, hasilnya menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004-2021. UMR berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Secara parsial variabel IPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara tahun 2004-2021 dengan nilai prob sebesar $0.0034 > 0.05$. Secara parsial variabel UMR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara tahun 2004-2021 dengan nilai prob sebesar 0.0001

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional, Pengangguran

PENDAHULUAN

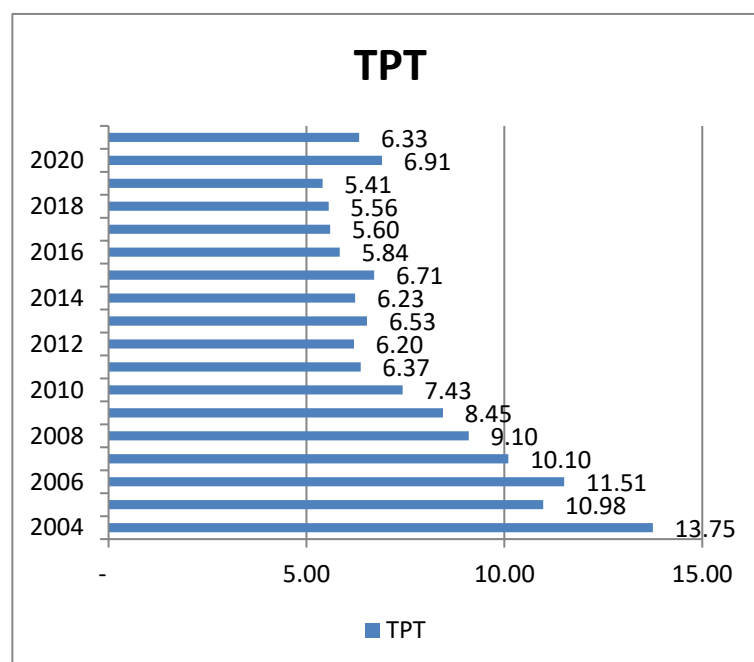
Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol akan menyebabkan permasalahan bagi Indonesia, dengan bertambahnya jumlah penduduk jika tidak

diiringi dengan kesejahteraan pasti bakal menimbulkan masalah. Banyaknya jumlah penduduk ini jika tidak bisa diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dan lapangan pekerjaan, maka akan menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial seperti pengangguran (Rubijanto, 2012).

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Sukirno, 2013). Pengangguran pada umumnya di sebabkan oleh jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada dan yang mampu menyerapnya. Pengangguran sering kali menjadi permasalahan dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah sosial lainnya (Naf'an, 2014). Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Seseorang dapat dikatakan pengangguran terbuka jika ia tidak memiliki pekerjaan sama sekali dan sedang berusaha mencari pekerjaan. Sedangkan pengangguran tertutup adalah seseorang yang memiliki produktivitas rendah, pendapatan rendah, tidak sesuai dengan kemampuan dan keahlian serta memiliki jam kerja tidak tentu yaitu ≤ 35 Jam selama satu minggu. Besarnya pengangguran terbuka dapat menghambat pembangunan ekonomi karena masyarakat tidak memiliki pekerjaan sama sekali dan tidak mempunyai pendapatan. Hal ini dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi (Yodan, 2020).

Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Utara, Tahun 2004-2021



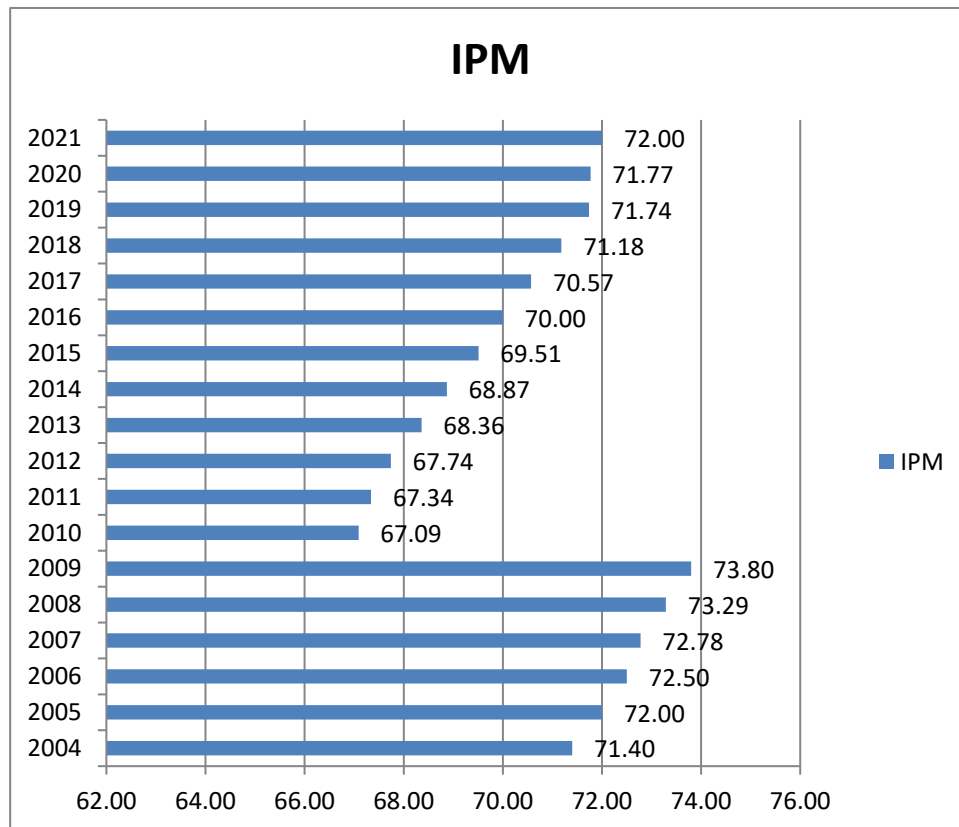
Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara 2004-2021

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa dalam tahun 2004-2021 tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuatif. Pada tahun 2004 tingkat pengangguran terbuka mencapai 13,75% yang menduduki tingkat pengangguran terbuka tertinggi dan pada tahun 2019 mencapai nilai 5,41% yang menduduki tingkat pengangguran terbuka paling rendah dari tahun 2004-2020. Tetapi terjadi peningkatan kembali pada tahun 2020 yang mencapai 6,91%. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka, di antaranya adalah *Human Capital* (IPM) dan UMR UMP di Sumatera Utara.

Pada penelitian ini variabel *Human Capital* yang kami pakai adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi salah satu faktor penentu dalam mengurangi tingkat pengangguran terbuka. . Tinggi rendahnya nilai IPM juga menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah. Menurut Nur Feriyanto (2014) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan manusia yang berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi mendasar yaitu kesehatan, pendidikan, dan daya beli masyarakat. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan capaian umur panjang dan sehat. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pendidikan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah dan untuk daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan.

Adapun hubungan indeks pembangunan manusia dengan tingkat pengangguran yaitu pembangunan sumber daya manusia merupakan bagian dari pembangunan ekonomi. Menurut Todaro dalam (Dwi Mahroji, 2019) pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memainkan peran kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitasnya agar terciptanya kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai IPM suatu daerah akan berdampak pada rendahnya jumlah pengangguran.

Gambar 2. IPM Provinsi Sumatera Utara, Tahun 2004-2021



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara 2004-2021

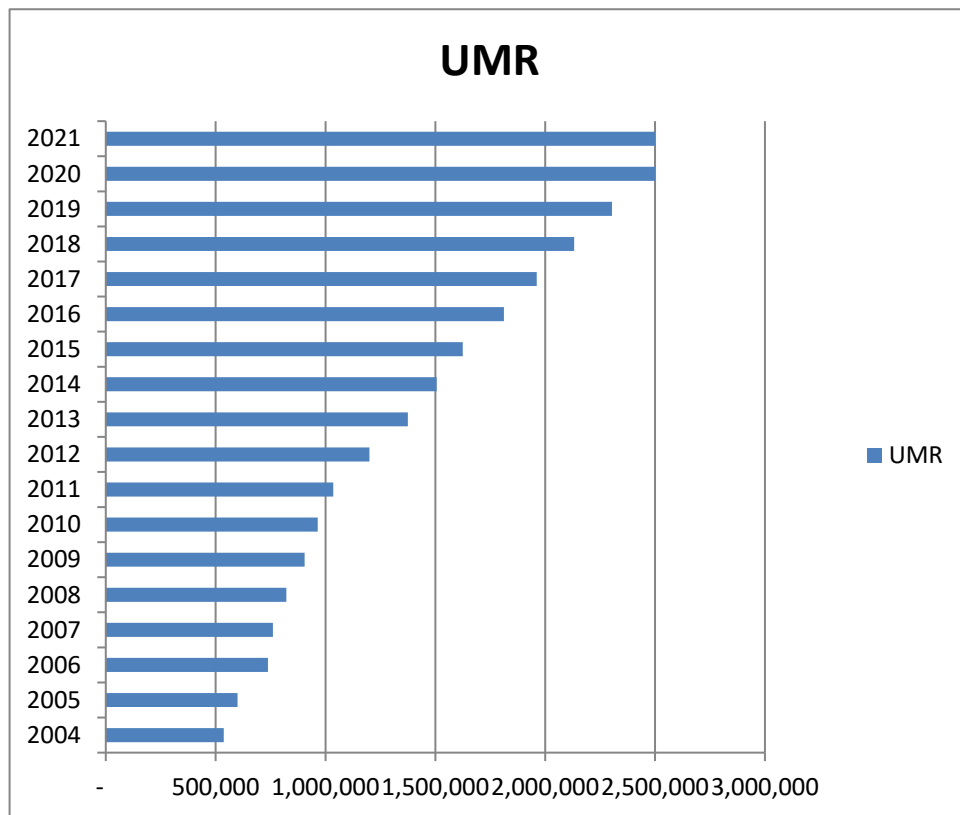
Berdasarkan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuatif. Hal ini mempengaruhi pada tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Utara. Jadi, dengan semakin naiknya tingkat IPM maka akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan kualitas kerja sehingga akan menurunkan persentase tingkat pengangguran. Oleh karena itu, negara mengupayakan adanya peningkatan IPM untuk mengurangi tingkat pengangguran terbuka maupun tertutup (Mitha, 2021).

Tingkat upah juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Pada penelitian ini variabel upah minimum yang kami gunakan yaitu Upah Minimum Regional (UMR). Upah minimum merupakan tingkat upah minimal yang harus dibayarkan oleh pengguna tenaga kerja, kepada pekerjanya. Upah minimum ini ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan kebutuhan hidup minimum (Henry Faizal Noor, 2011). Hal ini dilakukan oleh pemerintah untuk menjalankan fungsinya sebagai pelindung kepentingan masyarakat khususnya para pekerja.

Hubungan antara upah minimum dengan tingkat pengangguran adalah semakin tinggi besaran upah yang ditetapkan oleh pemerintah akan berdampak pada penurunan jumlah orang yang bekerja di negara tersebut. Menurut Mankiw penetapan upah minimum yang lebih rendah mendorong perusahaan untuk

menggunakan tenaga kerja yang lebih banyak sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Khususnya pada pengangguran terbuka. Kemudian, Keynes juga berpendapat bahwa kesempatan kerja akan meningkat jika tingkat upah turun (Prawira, 2018).

Gambar 3. UMR Provinsi Sumatera Utara, Tahun 2004-2021



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara 2004-2021

Pada gambar 3 tersebut menunjukkan tingkat Upah Minimum Regional (UMR) di Sumatera Utara pada tahun 2004-2021 mengalami kenaikan karena upah memiliki posisi penting bagi pekerja dan perusahaan. Pekerja menganggap upah sebagai sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini mempengaruhi pekerja untuk berupaya meningkatkan pendapatannya. Sedangkan bagi perusahaan, menganggap upah sebagai biaya yang harus dikeluarkan untuk kebutuhan produksi. Sehingga dalam melakukan produksi memerlukan efisiensi melalui mengurangi biaya tenaga kerja. Dengan adanya tuntutan pekerja untuk memperoleh upah semakin besar menyebabkan peningkatan biaya produksi dan berdampak pada peningkatan harga produk, penurunan permintaan konsumen dan akhirnya perusahaan akan mengurangi penggunaan tenaga kerja untuk bertahan di pasar dan mencapai efisiensi. Hal inilah yang menyebabkan peningkatan pengangguran (Mitha, 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh IPM dan UMR terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Utara.

TINJAUAN LITERATUR

Pengangguran Terbuka

Pengangguran adalah orang yang sedang mencari pekerjaan dan orang yang tidak memiliki pekerjaan. Menurut Julianto dkk. (2020), masyarakat yang “menganggur” adalah mereka yang berada dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada tingkat pendapatan tertentu tetapi tidak mampu melakukannya.

Badan Pusat Statistik (2021) menyatakan bahwa pengangguran terbuka (Open Unemployment) didasarkan pada pemikiran bahwa setiap orang dalam angkatan kerja sedang mencari pekerjaan, mempunyai pekerjaan awal yang layak, atau belum pernah bekerja. Pekerja yang tergolong pengangguran (underemployed) adalah individu yang bekerja dengan jam kerja rendah dan masih aktif mencari pekerjaan, baik penuh maupun paruh waktu (Novella & Sri, 2023).

Seseorang yang masuk dalam angkatan kerja tetapi belum mempunyai pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan tetapi bersedia menerimanya, maka disebut pengangguran terbuka. Peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan peningkatan lapangan kerja merupakan penyebab terjadinya pengangguran terbuka.

Upah

Upah Minimum adalah pembayaran yang diterima pekerja/buruh selama buruh/pekerja melakukan pekerjaan atau dipandang melakukan pekerjaan. Menurut Depnaker (2003) pasal 1 angka 30 Undang-undang No. 13 tahun 2003 upah adalah “hak pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan”.

Menurut (Mankiw, 2000), faktor yang mempengaruhi pengangguran adalah adanya kekakuan upah (wage rigidity) atau gagalnya upah dalam menyesuaikan penawaran tenaga kerja dengan permintaannya. Penetapan upah minimum yang lebih rendah dapat mendorong perusahaan untuk lebih banyak menggunakan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Keynes dalam “The General Theory” bahwa kenaikan dalam kesempatan kerja akan terjadi jika tingkat upah turun. Sedangkan menurut (Verena, 2021), tingkat upah dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status perkawinan, waktu luang, dan pendapatan.

IPM

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator yang diterapkan oleh suatu negara dalam menghitung tingkat pembangunan yang dicapai.

Dalam pengembangannya disuatu daerah dapat dinilai dari kualitas pembangunan dilihat melalui tiga komponen yaitu harapan hidup, standar hidup, dan pengetahuan. Pembangunan manusia program yang harus difokuskan karena manusia asset penting disuatu negara. Indikator kenaikan kualitas manusia dijadikan sebagai penilaian taraf pada pembangunan manusia, sebagaimana dampak inteletualitas yaitu keadaan jasmani dan non jasmani. Dalam tingkat harapan hidup seseorang dapat tercermin melalaui kemampuan daya beli, untuk mengukur non fisik dapat ditinjau dari taraf pendidikan.

Pengukuran nilai untuk Indeks Pembangunan Manusia di dunia diantaranya bagian pertimbangan dari angka harapan hidup atau bisa disingkat dengan AHH, angka melek huruf disingkat menjadi AMH, serta standar hidup (Ninie, 2022). Peran pemerintah dalam pembangunan khususnya pada pembangunan modal manusia, peningkatan, dan pengembangan produktivitas manusia mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik dalam keterampilan maupun pengetahuan. Dalam pandangan Adam Smith, menjelaskan bahwa faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa adalah manusia. Dan dengan alokasi sumber daya manusia yang efektif menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi (Marwan, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data time series. menurut mulyono(2000) time series adalah nilai variabel yang disusun dengan runtun waktu, dengan periode pengumpulanya dapat harian, mingguan, bulanan dan tahunan. dalam penelitian ini menggunakan time series selama 15 tahun terakhir yang diawali tahun 2004-2021. dan sumber data yang digunakan dari badan pusat statistik(BPS) Sumatera Utara.

Metode Analisis Data

Penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel indeks pembangunan manusia dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Utara dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan menggunakan software eviews. analisis statistik dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain analisis asumsi klasik, analisis uji signifikan, analisis regresi. uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji linearitas. formula regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+e_i$$

Keterangan:

Y=Pengangguran

X1=indeks pembangunan manusia

X2=upah minimum

b1,b2,b3=koefisien regresi

e =konstanta

ei =faktor pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PENGANGGURAN

Method: Least Squares

Date: 10/01/23 Time: 18:23

Sample: 2004 2021

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM	0.046718	0.013425	3.479816	0.0034
UMR	-0.296827	0.056141	-5.287156	0.0001
C	13.93232	1.319287	10.56049	0.0000
R-squared	0.755789	Mean dependent var	13.06544	
Adjusted R-squared	0.723228	S.D. dependent var	0.217199	
S.E. of regression	0.114267	Akaike info criterion	-1.349550	
Sum squared resid	0.195853	Schwarz criterion	-1.201155	
Log likelihood	15.14595	Hannan-Quinn criter.	-1.329088	
F-statistic	23.21115	Durbin-Watson stat	1.452696	
Prob(F-statistic)	0.000026			

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan program aplikasi Eviews 12, maka di dapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_i$$

Makna persamaan regresi:

- konstanta sebesar β_0 artinya jika seluruh variabel X adalah konstan, maka variabel Y sebesar β_0 .
- koefisien regresi IPM sebesar β_1
 - jika arah pengaruh IPM terhadap pengangguran adalah positif, artinya setiap kenaikan IPM sebesar β_1 satuan, maka akan meningkatkan pengangguran sebesar β_1 .
 - jika arah pengaruh IPM terhadap pengangguran adalah negatif, artinya setiap kenaikan IPM sebesar β_1 satuan, maka akan terjadi penurunan

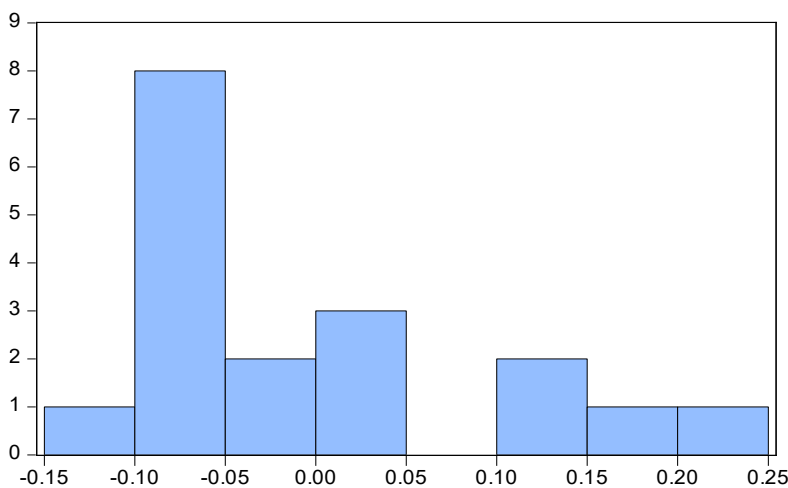
pengangguran sebesar β_1 .

c) koefisien regresi UMR β_2

- Jika arah pengaruh UMR terhadap pengangguran adalah positif, artinya setiap kenaikan UMR sebesar β_2 satuan, maka akan meningkatkan pengangguran sebesar β_2 .
- jika arah pengaruh UMR terhadap pengangguran adalah negatif, artinya setiap kenaikan UMR sebesar β_2 satuan, maka akan terjadi penurunan pengangguran sebesar β_2 .

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2004 2021	
Observations 18	
Mean	7.96e-16
Median	-0.047317
Maximum	0.225325
Minimum	-0.123705
Std. Dev.	0.107335
Skewness	0.846637
Kurtosis	2.428140
Jarque-Bera	2.395652
Probability	0.301850

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *probability* > 0,05 yang artinya bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.137805	Prob. F(2,13)	0.8725
Obs*R-squared	0.373692	Prob. Chi-Square(2)	0.8296

Berdasarkan hasil Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan bahwa Nilai Prob. Chi Square adalah sebesar 08296. Nilai yang telah diperoleh tersebut adalah lebih besar dari $\alpha = 5\%$ telah terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.525472	Prob. F(2,15)	0.6018
-------------	----------	---------------	--------

Obs*R-squared	1.178559	Prob. Chi-Square(2)	0.5547
Scaled explained SS	0.792007	Prob. Chi-Square(2)	0.6730

Hasil dari uji white menunjukkan bahwa nilai Prob.Chi-square sebesar $0.5547 > 0,05$, maka pernyataan H_0 diterima. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada permasalahan heterokedastisitas dalam model penelitian ini

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 10/01/23 Time: 18:34

Sample: 2004 2021

Included observations: 18

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
IPM	0.000180	1241.742	11.021764
UMR	0.003152	857.7984	11.021764
C	1.740519	2399.447	NA

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai VIF dari variabel bebas penelitian ini, variabel jumlah penduduk dan UMR < 10 yang artinya variabel tingkat pengangguran dan UMR tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Linearitas

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: PENGANGGURAN IPM UMR C

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	1.550628	14	0.1433
F-statistic	2.404446	(1, 14)	0.1433
Likelihood ratio	2.852911	1	0.0912

Berdasarkan hasil di atas bahwa ramsey RESET Test menunjukkan nilai 0.1433 sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa regresi linear berganda telah lolos dalam uji linearitas.

Pengaruh IPM terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara tahun 2004-2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel IPM 0.046718 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara IPM dengan pengangguran, semakin tinggi IPM semakin tinggi pula pengangguran. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pertumbuhan baru yang menjelaskan bahwa perkembangan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dan memiliki sifat hubungan negatif dengan IPM dan pengangguran. Namun, hasil dari penelitian ini menunjukkan sifat positif dengan IPM terhadap pengangguran. Dengan demikian, pada teori pertumbuhan baru menjelaskan bahwa peningkatan IPM melalui pembangunan modal manusia (*human capital*) yang meliputi pendidikan dan kesehatan dapat meningkatkan produktivitas manusia dalam bekerja sehingga akan mengakibatkan peningkatan permintaan tenaga kerja dan penurunan tingkat pengangguran. Menurut teori Keynes, melalui peningkatan IPM berpengaruh pada peningkatan permintaan agregat sehingga akan mempengaruhi pada kesempatan kerja.

Secara parsial variabel IPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara tahun 2004-2021 dengan nilai prob sebesar $0.0034 > 0.05$.

Pengaruh UMR terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara tahun 2004-2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel UMR 0.296827 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain tetap. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara UMR dengan tingkat pengangguran, semakin tinggi UMR semakin tinggi pula tingkat pengangguran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fikriah, 2020) juga menunjukkan variabel UMP berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Aceh. Artinya jika upah minimum provinsi mengalami kenaikan maka tingkat pengangguran juga mengalami kenaikan. Menurut (Mankiw, 2000), jika penetapan upah minimum rendah maka dapat mendorong perusahaan untuk lebih banyak menggunakan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Kemudian, pendapat Keynes dalam "The General Theory" menjelaskan bahwa kenaikan dalam kesempatan kerja akan terjadi jika tingkat upah turun.

Secara parsial variabel UMR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara tahun 2004-2021 dengan nilai prob sebesar $0.0001 < 0.05$.

KESIMPULAN

Dengan dilakukannya penelitian ini dengan metode penelitian kuantitatif yakni analisis data dengan metode uji regresi linear berganda, data yang digunakan yaitu data deret waktu (*time series*). Maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian

bahwa IPM (*human capital*) berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara tahun 2004-2021. UMR berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Secara parsial variabel IPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Sumatera Utara tahun 2004-2021 dengan nilai prob sebesar $0.0034 > 0.05$. Secara parsial variabel UMR berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Utara tahun 2004- 2021 dengan nilai prob sebesar 0.0001.

SARAN

Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan pengaruh IPM dan UMR. Melalui pengaruh IPM dan UMR diharapkan dapat bisa diatasi oleh pemerintah dan pada akhirnya dapat mengurangi tingginya tingkat pengangguran. Pemerintah hendaknya berinvestasi yang berorientasi pada padat karya. Dengan melakukan investasi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang siap bekerja sehingga masalah pengangguran dapat berkurang. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan kasus yang sama dan dengan penambahan data, menggunakan metode lain atau dengan menambahkan variabel yang diduga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran sehingga diperoleh informasi yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). Pengangguran
Convergence: The Journal of Economic Development, 4(1), 19–31.
- Feriyanto, N. (2014). Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia.
Upp Stim Ykpn.
- Henry Faizal Noor. 2011. Ekonomi Manajerial: Edisi Revisi. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.
- Himo, J. T., Rotinsulu, D. C., & Tolosang, K. D. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di 4 Kabupaten di Provinsi Maluku Utara Tahun 2010-2019. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 22(4), 124-135.
- Mitha, S. &. (2021). Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran di Indonesia. Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis .
- N. Gregory Mankiw, (2000), Teori Makro Ekonomi Edisi 4. Erlangga, Jakarta Verena.
2001. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Ypgyakarta: Kasanius
- Naf'an. (2014). Ekonomi Makro:Tinjauan Ekonomi Syariah.PT.Graha Ilmu. Yogyakarta
- Ninieq, Q. &. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Ekonomis: Journal of Economics and Business.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di

As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal

Volume 3 Nomor 1 (2024) 101 – 113 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v3i1.181

- Indonesia. EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah, 6, 217-240.
- Prawira. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia. EcoGen.
- Putri, N. L., & Muljaningsih, S. (2023). ANALISIS PENGARUH INFLASI, UPAH MINIMUM, DAN ANGKA HARAPAN HIDUP TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BANTEN TAHUN 2008- 2020. Journal of Development Economic and Social Studies, 2(3).
- Rahmawati, N., Prasetyanto, P. K., & Islami, F. S. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Upah Minimum Regional (UMR), Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2017-2021 (Studi Kasus 34 Provinsi Di Indonesia).
- Rubijanto, S. 2012. Intelijen Ekonomi Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Gramedia.
- Yodan, L. &. (2020). Analysis Effect Of GDRP, PMW, Investment, adn Population on Open Unemployment Rate In Central Java 2003-2018. Directory Journal of Economic